

**LAPORAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**EDUKASI MENGATASI STRES PENGASUHAN DAN MENCEGAH CHILD  
MALTREATMENT MELALUI PENGELOLAAN *SUBJECTIVE WELL-BEING* PADA ORANG  
TUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)**

**Disusun oleh:**

**Ketua Tim**

Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psikolog (0305107303/10703001)

**Anggota:**

Syifa Satyadira Fachrudin (717182005)

Yola Ongah (717191012)

Hanna Christina Uranus (717192001)

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
JUNI 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN KEGIATAN PKM**  
Semester Genap Tahun 2021/222

1. Judul PKM : **Mengatasi Stres Pengasuhan dan Mencegah Child Maltreatment melalui Pengelolaan *Subjective Well-Being* pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)**
2. Nama Mitra PKM : Komunitas Lovely Hands
3. Ketua Tim Pelaksana
  - A. Nama dan Gelar : Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psikolog
  - B. NIDN/NIK : 0305107303/10703001
  - C. Jabatan/Gol. : Lektor 300
  - D. Program Studi : Psikologi Profesi Jenjang Magister
  - E. Fakultas : Psikologi
  - F. Bidang Keahlian : Psikologi
  - H. Nomor HP/Tlp : 0896-3055-2755
4. Anggota Tim PKM
  - A. Nama Dosen & NIDN/NIDK [Jika Ada 2 pembimbing] : -
  - B. Jumlah Anggota (Mahasiswa) : 3 orang
  - C. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Syifa Satyadira Fachrudin (717182005)
  - D. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Yola Ongah (717191012)
  - E. Nama & NIM Mahasiswa 3 : Hanna Christina Uranus (717192001)
5. Lokasi Kegiatan Mitra : Komunitas Lovely Hands
  - A. Wilayah Mitra : Sunter, Jakarta Utara
  - B. Kabupaten/Kota : Jakarta
  - C. Provinsi : Jakarta Utara
6. Metode Pelaksanaan : Daring
7. Luaran yang dihasilkan : Tulisan di Kompas.com/HKI Buku Saku Digital (Booklet)
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : **Januari-Juni** 2022
9. Pendanaan  
Biaya yang diusulkan : Rp. 500.000,- (Biaya Pribadi)

Menyetujui,  
Ketua LPPM

Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.  
NIK:10381047

Jakarta, 13 Juni 2022  
Ketua Pelaksana [Dosen]

  
Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psikolog  
0305107303/10703001

## DAFTAR ISI

	Hal.
RINGKASAN.....	5
BAB 1 PENDAHULUAN.....	6
1.1 Analisis Situasi.....	6
1.2 Permasalahan Mitra.....	8
1.3 Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait .....	9
BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....	10
2.1 Solusi Permasalahan.....	10
BAB 3 METODE PELAKSANAAN.....	10
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	10
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	23
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM.....	12
3.4 Uraian Kegiatan .....	12
3.5 Jadwal.....	13
BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	13
4.1 Hasil Kegiatan PKM.....	13
4.2 Luaran Kegiatan.....	16
BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	17
LAMPIRAN .....	19
1. Justifikasi Anggaran.....	19
2. MOA atau Persetujuan atau Pernyataan Mitra.....	20
3. Peta lokasi mitra sasaran.....	21
4. Biodata Ketua dan mahasiswa.....	21
5. Poster PKM.....	25
6. Materi PKM .....	25
7. Daftar Partisipan PKM .....	26
8. Dokumentasi/Foto-foto Kegiatan .....	28
9. Luaran HKI.....	28
10. Artikel Luaran PKM (Kompas.com).....	29

## RINGKASAN

Anak dengan kebutuhan khusus atau ABK mengalami hambatan fisik dan atau mental sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya secara wajar. Jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta atau sekitar lima persen. Faktor yang menyebabkan kondisi kebutuhan khusus pada anak dapat dimulai pada masa perkembangan. Mengasuh anak berkebutuhan khusus (ABK) seringkali dianggap sebagai pengalaman stres yang terjadi secara terus-menerus sehingga orang tua perlu menghadapi kecemasan sehari-hari. Stres pengasuhan yang dialami oleh orang tua juga menyebabkan anak-anak menyaksikan kekerasan dalam rumah tangga dan juga mengalami kekerasan secara verbal. Tingkat *child maltreatment* pada anak-anak penyandang disabilitas setidaknya 3 kali lebih tinggi daripada anak-anak pada umumnya. Untuk membantu mengatasi stres pengasuhan dan mencegah resiko *child maltreatment*, maka orang tua perlu menjaga kondisi psikologisnya, dijelaskan melalui konsep *subjective well-being*. *Subjective well-being* adalah evaluasi kehidupan individu pada aspek afeksi (emosional) dan kepuasan hidup secara umum (kognitif). Oleh karena itu, tim penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar daring (webinar) terkait pemberian pengetahuan mengenai stres pengasuhan dan kekerasan pada anak dengan menerapkan *subjective well-being* pada orang tua dengan ABK. Salah satu mitra yang dapat dijangkau pada orang tua dengan ABK oleh tim penulis yaitu komunitas Lovely Hands yang berada di Jakarta Utara. Dalam webinar ini akan dijelaskan mengenai pengertian stres pengasuhan, faktor stres pengasuhan, dampak dari stres pengasuhan, pengertian *child maltreatment*, jumlah kasus *child maltreatment*, penyebab *child maltreatment*, jenis *child maltreatment*, dampak *child maltreatment*, pengertian *subjective well-being*, aspek *subjective well-being*, faktor *subjective well-being*, strategi pengembangan *subjective well-being*. Melalui kegiatan webinar ini diharapkan para orang tua dapat mendapatkan wawasan terkait menjaga stres pengasuhan dan resiko *child maltreatment* dengan menjaga kesejahteraan mental atau *subjective well-being*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan menerbitkan luaran berupa publikasi di kolom Kompas media online serta berupa buku saku yang di buat melalui HKI.

Kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Stres Pengasuhan, *Child Maltreatment*, *Subjective Well-being*

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Undang-Undang Republik Indonesia (2002) menyebutkan bahwa anak dengan kebutuhan khusus atau ABK (diistilahkan dengan ‘cacat’) melingkupi anak yang mengalami hambatan fisik dan/atau mental sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya secara wajar.

*Individuals with Disabilities Education Act Amandement* (2004) mengklasifikasikan anak berkebutuhan khusus (ABK) menjadi 13 kategori, yaitu:

- (a) *Autism* atau adanya gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi, perilaku akibat perkembangan syaraf;
- (b) *Deaf-blindness* atau kondisi dimana anak mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan sehingga membutuhkan akomodasi khusus
- (c) Tunarungu atau kehilangan sebagian/seluruh kemampuan mendengar yang tidak dapat dibantu oleh alat bantu dengar sekalipun
- (d) gangguan emosi yang menyebabkan anak terganggu dalam keberfungsian sehari-harinya (tidak disebabkan oleh faktor kecerdasan, sensor, atau kesehatan)
- (e) Gangguan pendengaran yang belum tergolong tunarungu
- (f) *Intellectual disability* atau keterbatasan dimana anak memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan memiliki hambatan dalam perilaku adaptif
- (g) *Multiple disabilities* atau kondisi dimana anak memiliki beberapa gangguan sekaligus, seperti *intellectual-disability* bersama kebutaan, *intellectual disability* bersama gangguan otot)
- (h) *Orthopedic impairment* atau gangguan dalam otot dan keberfungsian tubuh
- (i) *Specific learning disability* dalam membaca, menulis atau matematika
- (j) *Speech or language impairments* dimana anak memiliki gangguan komunikasi dan kesulitan mengucapkan artikulasi atau memahami bahasa
- (k) *Traumatic brain injury* atau gangguan keberfungsian yang disebabkan oleh trauma terhadap otak dari faktor eksternal
- (l) *Visual impairment* atau gangguan penglihatan (melingkupi kebutaan penuh dan parsial)

Berdasarkan data berjalan 2020 dari Biro Pusat Statistik (BPS) (Kemensos.go.id), jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,5 juta atau sekitar lima persen. Faktor yang menyebabkan kondisi kebutuhan khusus pada anak dapat dimulai pada masa perkembangan, yakni sebelum lahir (*prenatal*), atau kondisi setelah kelahiran (*post-natal*), seperti adanya infeksi tertentu pada bayi (Centers for Disease Control and Prevention, 2021). Sebagian besar kebutuhan khusus disebabkan oleh kombinasi yang kompleks dari berbagai faktor. Faktor-faktor ini termasuk genetika; kesehatan dan perilaku orang tua (seperti merokok dan minum alkohol) selama kehamilan; komplikasi selama kelahiran; infeksi yang mungkin dialami ibu selama kehamilan atau mungkin dialami bayi di awal kehidupan; dan paparan ibu atau anak terhadap racun lingkungan tingkat tinggi, seperti timbal. Untuk beberapa cacat perkembangan,

seperti sindrom alkohol janin, yang disebabkan oleh minum alkohol selama kehamilan (Centers for Disease Control and Prevention, 2021)

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2018) menyatakan bahwa masih banyak stigma negatif bahkan penolakan terhadap kehadiran anak berkebutuhan khusus. Selain penolakan dari masyarakat secara umum, anak berkebutuhan khusus (ABK) juga kerap mendapatkan penolakan dari orang tua dan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat. Mengasuh anak berkebutuhan khusus (ABK) seringkali dianggap sebagai pengalaman stres yang terjadi secara terus-menerus sehingga orang tua perlu menghadapi kecemasan sehari-hari, kekhawatiran terus-menerus tentang masa depan anak dan gangguan kehidupan dalam keluarga (Shenaar-Golan, 2015)

Stres pengasuhan adalah reaksi psikologis dari tuntutan menjadi orang tua. stres pengasuhan terjadi dari adanya tuntutan - tuntutan tugas pengasuhan, kesejahteraan psikologis, dan perilaku orang tua, kualitas hubungan orang tua dengan anak, dan penyesuaian psikologis pada anak (Deater-Deckard, 1998). Faktor yang memengaruhi stres pengasuhan yaitu kondisi rumah atau tempat tinggal. Individu yang mengalami kekacauan dalam rumah tangga cenderung akan mengalami stres pengasuhan. Dampak adanya stres pengasuhan orang tua yang mengalami stres, akan merasa tertekan dan cemas sehingga tingkat stres dapat meningkat dalam pengasuhan. Kondisi lain dapat diperparah ketika orang tua yang harus merawat lansia di dalam rumahnya yang memengaruhi ekonomi maupun lansia yang memiliki riwayat penyakit mental. Selanjutnya, pada penelitian terkini stres pengasuhan yang dialami oleh orang tua juga menyebabkan anak-anak menyaksikan kekerasan dalam rumah tangga dan juga mengalami kekerasan secara verbal. (Calvano, Engelke, Di Bella, Kindermann, Renneberg, & Winter, 2021)

Dari keseluruhan kasus *child maltreatment* yang dilaporkan, ditemukan bahwa 3-10%-nya dilakukan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Tingkat *child maltreatment* pada anak-anak penyandang disabilitas setidaknya 3 kali lebih tinggi daripada anak-anak pada umumnya.

Secara umum, penyebab *child maltreatment* pada penyandang disabilitas sama dengan anak-anak pada umumnya; namun, ada beberapa elemen yang dapat meningkatkan risiko *child maltreatment* bagi anak-anak penyandang disabilitas. Anak-anak dengan penyakit kronis atau cacat kadang-kadang dapat menempatkan tuntutan emosional, fisik, ekonomi, dan sosial yang lebih tinggi pada keluarga mereka. Tekanan finansial dalam membesarkan anak penyandang disabilitas seringkali tinggi, dan ini berkontribusi secara signifikan terhadap stres keluarga. Studi lain menemukan bahwa keluarga anak-anak penyandang disabilitas memiliki biaya yang jauh lebih besar untuk pengeluaran perawatan kesehatan. Pengasuh mungkin merasa lebih kewalahan dan tidak mampu mengatasi tanggung jawab perawatan dan pengawasan yang diperlukan. Kurangnya istirahat atau jeda lain dalam tanggung jawab penitipan anak untuk pengasuh dapat berkontribusi pada peningkatan risiko *child maltreatment* pada anak-anak penyandang cacat. Pengabaian, merupakan bentuk penganiayaan anak paling umum yang lebih banyak terjadi pada anak-anak penyandang disabilitas dibandingkan pada anak-anak tanpa disabilitas. Kebutuhan kompleks anak-anak penyandang disabilitas, baik dalam perawatan kesehatan khusus maupun kebutuhan pendidikan, dapat mengakibatkan kegagalan anak untuk menerima pengobatan esensial, terapi, dan penempatan pendidikan yang tepat.

Untuk membantu mengatasi stres pengasuhan dan mencegah risiko *child maltreatment*, maka orang tua perlu menjaga kondisi psikologisnya, atau yang dapat dijelaskan melalui konsep *subjective well-being*. *Subjective well-being* adalah evaluasi kehidupan individu pada aspek afeksi (emosional) dan kepuasan hidup secara umum (kognitif) (Diener, Oishi & Lucas, 2009; Diener, 2009; Diener, Lucas, & Oishi, 2018).

Temuan studi Sheenar-Golan (2015) menunjukkan bahwa kesadaran orang tua terhadap *subjective well-being* dan bagaimana orang tua dapat mengelolanya melalui gaya hidup sehari-hari dapat membantu meningkatkan kualitas hidup, khususnya pada orang tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Alhuzimi (2021) menemukan bahwa adanya dukungan terhadap orang tua berperan terhadap penurunan stres pengasuhan dan meningkatkan kesejahteraannya secara umum. Dengan demikian, dukungan tersebut dapat diberikan dalam bentuk komunitas khusus.

Salah satu komunitas yang memiliki fokus pelayanan pada anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah Komunitas *Lovely Hands*. Adapun komunitas ini berada di bawah operasional Gereja Katolik St. Yohanes Bosco, Sunter, Jakarta Utara. Komunitas *Lovely Hands* mulai beroperasi pada tahun 2011, diprakarsai oleh pasangan suami istri dan melalui dukungan pastor kepada di Gereja saat itu. Komunitas *Lovely Hands* melayani berbagai kebutuhan yang berbeda, seperti autisme, *Down Syndrome*, *cerebral palsy* dan masalah belajar. Layanan yang ditawarkan oleh Komunitas *Lovely Hands* juga beragam, seperti latihan fisik, pijat, konseling, pengembangan keterampilan musik (angklung), keterampilan berkarya seperti melukis dan berkebun, memberikan bantuan tunjangan keuangan anak, serta bantuan biaya untuk kontrol anak oleh profesional (dokter atau psikolog).

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, maka kami akan menyelenggarakan seminar untuk orang tua Anak Berkebutuhan Khusus di Komunitas *Lovely Hands* terkait stres pengasuhan dan *child maltreatment*, beserta strategi menghadapi melalui peningkatan *subjective well-being*.

## 1.2 Permasalahan Mitra

Pada saat ini, komunitas *Lovely Hands* mengalami kendala (stres pengasuhan) terkait orang tua dari anak berkebutuhan khusus yang dilayani. Orang tua mengeluhkan adanya keterbatasan secara finansial saat harus memenuhi kebutuhan perawatan anak terutama mengenai alat untuk menjalankan terapi secara mandiri. Terkait kondisi pandemi, orang tua juga perlu melaksanakan terapi secara mandiri di rumah sehingga terhambat oleh lingkungan rumah yang kurang kondusif (bising), dan anak juga merasa bosan karena kurangnya stimulasi. Latihan di rumah juga membuat anak kurang mematuhi karena menganggap bahwa yang melatih adalah orang tuanya sendiri. Sebagian orang tua juga aktif bekerja sehingga sulit memantau anak, dan melaksanakan tugas latihan terkait terapi. Selain itu, kendala teknis yang terjadi adalah kuota internet atau gawai yang terbatas sehingga orang tua kerap lambat dalam mengirimkan progres anak kepada Komunitas *Lovely Hands*. Pengurus komunitas *Lovely Hands* menilai bahwa saat ini, sebagian dari latihan rutin yang perlu dilakukan anak kurang maksimal dan fokus, sehingga hasil yang dicapai pun masih kurang optimal.

Adanya stres pengasuhan, khususnya pada masa pandemi membuat orang tua dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Komunitas *Lovely Hands* beresiko melakukan *child maltreatment*. Kondisi tersebut perlu diatasi melalui edukasi agar orang tua dapat lebih *aware* akan interaksi dengan anak, salah satu strateginya adalah melalui menjaga kesejahteraan diri atau *subjective well-being*.

Maka dari itu, permasalahan yang dialami dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Orang tua di Komunitas Lovely Hands perlu menerima edukasi terkait pentingnya interaksi sehari-hari yang dapat berdampak pada Anak Berkebutuhan Khusus.
- b. Orang tua perlu memahami resiko dari stres pengasuhan
- c. Orang tua perlu memahami resiko dan konsekuensi dari *child maltreatment*
- d. Orang tua perlu memahami cara untuk menjaga *subjective well-being*.

### 1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai tiga variabel, yakni stres pengasuhan, *child maltreatment*, dan *subjective well-being*.

*Stres pengasuhan* adalah reaksi psikologis dari tuntutan menjadi orang tua. stres pengasuhan terjadi dari adanya tuntutan - tuntutan tugas pengasuhan, kesejahteraan psikologis, dan perilaku orang tua, kualitas hubungan orang tua dengan anak, dan penyesuaian psikologis pada anak (Deater-Deckard, 1998). Secara umum, stres pengasuhan melalui proses yang terdapatnya empat komponen yang dapat dijelaskan, a) faktor eksternal seperti kejadian misalnya pada kondisi pandemi COVID-19 saat ini; b) penilaian kognitif dari suatu kejadian yang berbahaya atau tidak seperti halnya persepsi orang tua terhadap situasi pandemi COVID-19; c) sistem pertahanan (*coping mechanism*) yang digunakan untuk mengurangi kejadian yang berbahaya; d) reaksi stres terhadap tubuh dan pikiran yang sedang dihadapi (Deater-Deckard, 1998)

*Child maltreatment* adalah perilaku *child maltreatment* mengacu pada segala jenis pelecehan dan / atau penelantaran yang terjadi pada anak-anak yang berusia di bawah 18 tahun. Slee et al menyatakan bahwa *child maltreatment* mengacu pada perilaku yang disengaja maupun tidak disengaja oleh orang tua, pengasuh, orang dewasa lainnya atau remaja yang lebih tua yang berada di luar norma perilaku dan menimbulkan resiko besar yang menyebabkan cedera fisik atau emosional pada anak atau remaja. Ada empat jenis penganiayaan, yaitu penganiayaan fisik, pelecehan seksual, pelecehan emosional, dan pengabaian atau *neglect*.

*Subjective well-being* adalah evaluasi kehidupan individu pada aspek afeksi (emosional) dan kepuasan hidup secara umum (kognitif) (Diener, Oishi & Lucas, 2009; Diener, 2009; Diener, Lucas, & Oishi, 2018). Penilaian individu terhadap kehidupan secara umum mereka dapat berupa persepsi tentang pernikahan, pekerjaan, dan kehidupan secara umum, sedangkan penilaian pada aspek afeksi berkisar pada suasana hati (Diener, Sapyta, & Suh, 1998). Oleh karena itu, *subjective well-being* dapat didefinisikan sebagai penilaian pribadi terhadap afeksi (emosi) dan penilaian umum (kognitif) seseorang terhadap kehidupan pribadinya.

Stres pengasuhan dapat berkembang menjadi *child maltreatment* (Calvano, Engelke, Di Bella, Kindermann, Renneberg, & Winter, 2021). Untuk mengatasi stres dan tantangan yang terjadi dalam peran sebagai orang tua maupun permasalahan diri secara umum, maka orang tua perlu memperhatikan *subjective well-being* (Sheenar-Golan, 2015).

## **BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN**

### **Solusi Permasalahan**

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka tim proposal Pengabdian kepada Masyarakat menyiapkan rencana kegiatan yang dapat membantu mengatasi kondisi, yaitu:

- a. Menyiapkan dan menyampaikan materi untuk orang tua di Komunitas Lovely Hands untuk memberikan *awareness* akan pentingnya memahami interaksi dengan Anak Berkebutuhan Khusus
- b. Menyiapkan dan menyampaikan materi terkait stres pengasuhan pada orang tua dari Anak Berkebutuhan Khusus.
- c. Menyiapkan dan menyampaikan materi untuk memahami resiko dan konsekuensi dari *child maltreatment*.
- d. Menyiapkan dan menyampaikan materi terkait tips menjaga *subjective well-being* diri.

## **BAB 3 METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengidentifikasi komunitas yang akan menjadi mitra, dan mencoba menghubungi secara informal terlebih dahulu.
- b. Peneliti menggali kebutuhan komunitas melalui diskusi (bergabung dalam satu grup *Whatsapp* dengan Ibu Lanneke selaku penggagas Komunitas Lovely Hands) dan juga studi literatur.
- c. Peneliti mengadakan seminar daring (*online*) mengenai pentingnya memahami interaksi antara orang tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus, stres pengasuhan, resiko *child maltreatment*, serta *subjective well-being*.
- d. Peneliti melakukan evaluasi dari seminar yang telah dilaksanakan.
- e. Peneliti membuat laporan pertanggung jawaban dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Adapun Pengabdian kepada Masyarakat akan dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Profesi Jenjang Magister (PSPPJM) di Universitas Tarumanagara, yakni Syifa Satyadira Fachrudin (717182005), Hanna Christina Uranus (717192001), dan Yola Ongah (717191012), melalui pendampingan Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psikolog (0305107303/10703001) selaku dosen pembimbing.

Kegiatan seminar ini akan dilaksanakan melalui Zoom, dan dihadiri oleh 33 peserta yang merupakan orang tua dari Anak Berkebutuhan Khusus yang bergabung di Komunitas Lovely Hands. Peserta mengetahui informasi mengenai seminar melalui pengumuman yang disampaikan oleh Bu Lanneke di Grup *Whatsapp* peserta.

### **3.1 Langkah-langkah/Tahapan pelaksanaan**

Pada tahapan awal, kami mencari komunitas yang akan menjadi mitra serta mengidentifikasi kebutuhan terkini, melalui komunikasi personal maupun melalui studi literatur. Setelah mendapatkan persetujuan secara tertulis dari Ketua Komunitas Lovely Hands yaitu Ibu Lanneke, kami akan mengirimkan proposal serta *Memorandum of Agreement* (MOA), jadwal serta rincian kegiatan, poster, serta pre-test yang perlu diisi oleh orang tua sebelum kegiatan. Setelah persiapan, maka seminar akan dilaksanakan secara daring.

Setelahnya, kami akan mengumpulkan evaluasi melalui *post-test*, serta menyusun laporan pertanggung jawaban kegiatan.

### 3.2 Jadwal

No.	Nama Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Mengatasi Stres Pengasuhan dan Mencegah Child Maltreatment Melalui Pengelolaan Subjective Well-Being Pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)					V	

Adapun *rundown* dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **Sabtu, 7 Mei 2022 - jam 9 - 11**

08.30 Stand By di ruangan Zoom

08.55 Mulai meng-accept peserta, dapat menyalakan musik (sembari mengirimkan chat reminder pengisian formulir *pre-test* bagi yang belum)

09.00 Pembukaan oleh MC

09.05 Kata Sambutan oleh Bu Lanneke (penggagas komunitas Lovely Hands)

09.10 Ice breaking (main *games*)

09.15 Memulai pemaparan materi stres pengasuhan (15 menit)

09.30 Memulai pemaparan materi *child maltreatment* (15 menit)

09.45 Memulai pemaparan materi *subjective well-being* (15 menit)

10.00 Tanya Jawab / Sharing Session

10.45 Penyampaian kesimpulan dipandu oleh MC, share google form evaluasi (*post-test*) di chat,

10.50 Doorprize Undian (memilih 4 nama acak)

10.55 Foto Bersama

11.00 *Closing*

Kami juga menyediakan hadiah untuk peserta 4 orang (Budget: Rp. 250.000 - Rp. 300.000,-), berisikan hampers.

### 3.3 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM

Komunitas Lovely Hands sebagai mitra membantu dalam mengumpulkan peserta, serta mendistribusikan informasi acara (poster, *pre-test*, link acara, hingga link evaluasi) kepada para peserta.

### 3.4 Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim.

Berikut adalah uraian kepakaran dan status setiap anggota tim Pengabdian kepada Masyarakat, yang terdiri atas 1 dosen dan 3 mahasiswa dari Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara.

No	Nama	NIDN/NIM	Status	Kepakaran
1	Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psi.	0305107303/10703001	Dosen	Psikologi
2	Syifa Satyadira Fachrudin	717182005	Mahasiswa	Psikologi
3	Hanna Christina Uranus	717192001	Mahasiswa	Psikologi
4	Yola Ongah	717191012	Mahasiswa	Psikologi

### Uraian tugas

Nama	Tugas Pra Pelaksanaan	Tugas Saat Pelaksanaan
Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psi.	Kompilasi Materi Review Materi	Ketua Pelaksana / Pelaksana Materi
Syifa Satyadira Fachrudin	Persiapan Dokumen Review Materi	Pemateri
Hanna Christina Uranus	Persiapan Dokumen Review Materi	Pemateri
Yola Ongah	Persiapan Dokumen Review Materi	Pemateri

### 3.5 Uraian Kegiatan

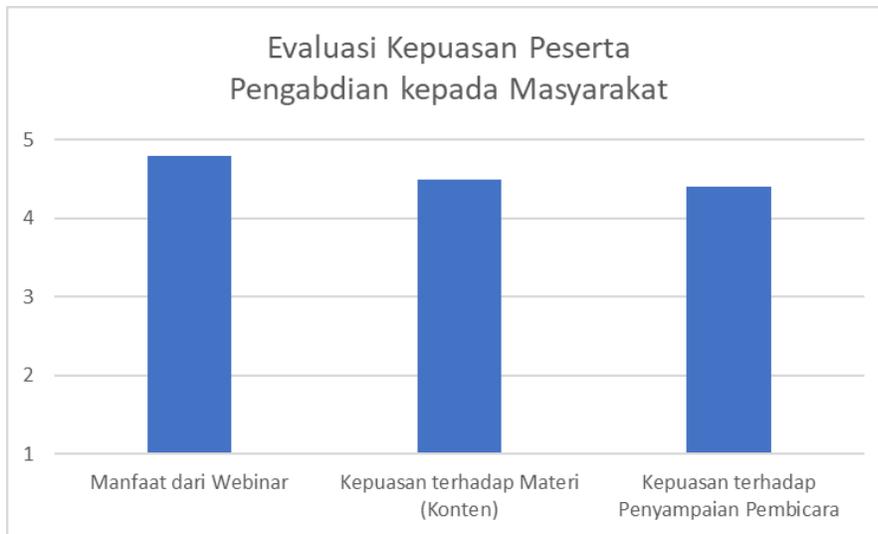
Kegiatan dibuka oleh moderator dengan memberikan salam kepada mitra, peserta dan pemateri. Moderator juga memperkenalkan diri sendiri, pembicara dan supervisi. Setelah itu moderator mempersilahkan Ibu Naomi yang merupakan Dosen Fakultas Psikologi UNTAR dan supervisi dalam kegiatan PKM ini dimana beliau memberikan salam dan ucapan terima kasih kepada mitra dan peserta. Perwakilan dari mitra juga memberikan sambutan di akhir acara, berdasarkan rencana mitra memberikan sambutan setelah pihak UNTAR namun karena beliau berhalangan beliau memberikan sambutan di akhir acara dan tidak dapat mengikuti keseluruhan acara. Selanjutnya, moderator melakukan *ice breaking* dengan memberikan beberapa teka-teki yang telah disediakan agar suasana acara tidak kaku dan peserta lebih rileks. Setelah itu, moderator menjelaskan aturan-aturan yang berlaku selama webinar berlangsung seperti peserta diminta untuk memakai *virtual background* yang telah disediakan selama acara berlangsung, peserta diminta untuk tidak menyalakan *microphone* selama pembicara menyampaikan materi, peserta dapat mencatat terlebih dahulu pertanyaan yang ingin diajukan di kolom *chat* atau mengajukan langsung saat sesi tanya jawab. Keseluruhan kegiatan ini direkam oleh salah satu pembicara.

Moderator selanjutnya mempersilahkan waktu dan tempat bagi pembicara. Pemaparan materi berlangsung selama 45 menit, materi terbagi menjadi 4 bagian bagian pertama mengenai fenomena yang dihadapi peserta saat ini, bagian kedua mengenai stres pengasuhan, bagian ketiga mengenai *child maltreatment*, dan bagian terakhir mengenai *subjective well-being*. Selanjutnya, peserta diberi kesempatan untuk bertanya maupun berbagi mengenai keadaan yang dia hadapi saat ini. Sesi tanya jawab dan *sharing session* berlangsung selama 45 menit. Setelah itu moderator melakukan kesimpulan dan moderator juga memberikan link untuk mengisi kuesioner. Moderator melakukan pengundian bagi 3 peserta yang hadir. Webinar diakhiri dengan foto bersama dan penutupan acara dilakukan oleh moderator.

## 4. HASIL DAN LUARAN

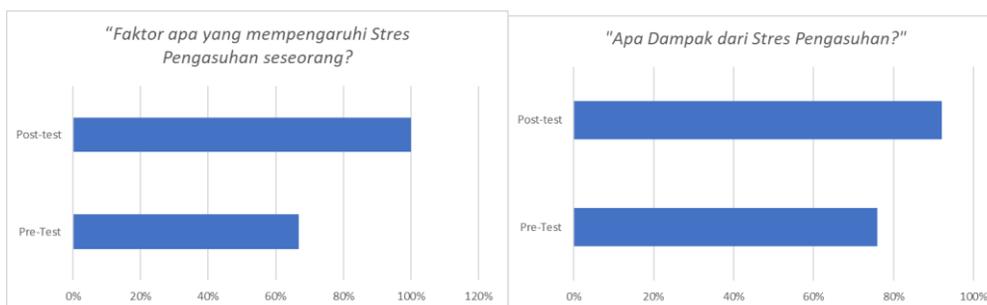
### 4.1 Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

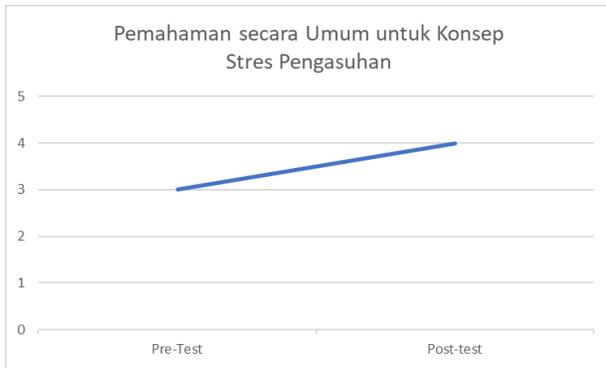
Adapun *pre-test* diisi oleh 33 peserta, sementara *post-test* diisi oleh 13 orang. Berdasarkan hasil *post-test*, maka peserta menilai bahwa kebermanfaatan materi webinar berada pada kategori sangat baik (dengan rata-rata 4.8 dari skala 1 - 5). Peserta menilai bahwa kepuasan terhadap materi (konten) dari webinar berada pada kategori sangat baik (dengan rata-rata 4.5 dari skala 1 - 5). Selain itu, peserta juga menilai bahwa kepuasannya terhadap penyampaian pembicara berada pada kategori sangat baik (dengan rata-rata 4.4 dari skala 1 - 5).



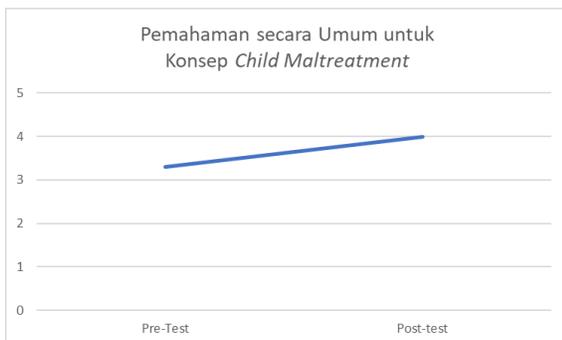
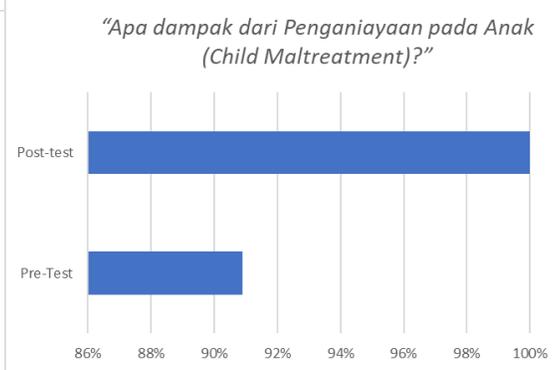
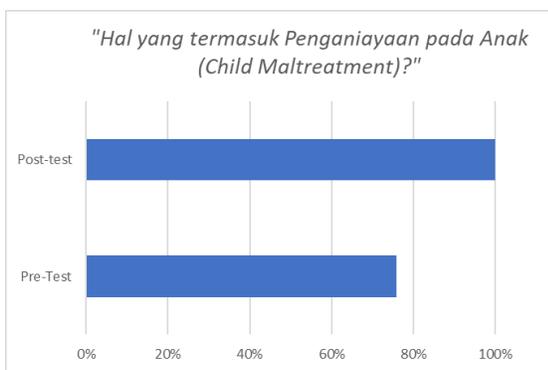
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menasar pada adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang variabel stres pengasuhan, *child maltreatment* (penganiayaan pada anak), maupun *subjective well-being*. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan teoritis (masing-masing 2 pertanyaan per variabel) pada partisipan untuk mengukur pengetahuan tersebut.

Pada variabel stres pengasuhan, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 33% pada pertanyaan “*Faktor Apa yang Mempengaruhi Stres Pengasuhan Seseorang?*”, dimana pada *pre-test* tingkat ketepatan jawaban adalah sebanyak 66.7% (22 dari 33 jawaban), sementara pada *post-test* tingkat ketepatan jawaban adalah sebanyak 100% (13 dari 13 jawaban). Kemudian, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 16.5% pada pertanyaan “*Apa Dampak dari Stres Pengasuhan?*”, dimana pada *pre-test* tingkat ketepatan jawaban adalah sebesar 75.8% (25 dari 33 jawaban), sementara pada *post-test* tingkat ketepatan jawaban adalah sebanyak 92.3% (12 dari 13 jawaban). Terkait penghayatan peserta terhadap pemahaman secara umum untuk konsep stres pengasuhan, terdapat peningkatan sebanyak 1 poin (dari skala 1 - 5), dimana skor rata-rata partisipan pada *pre-test* adalah sebesar 3, dan pada *post-test* sebesar 4.

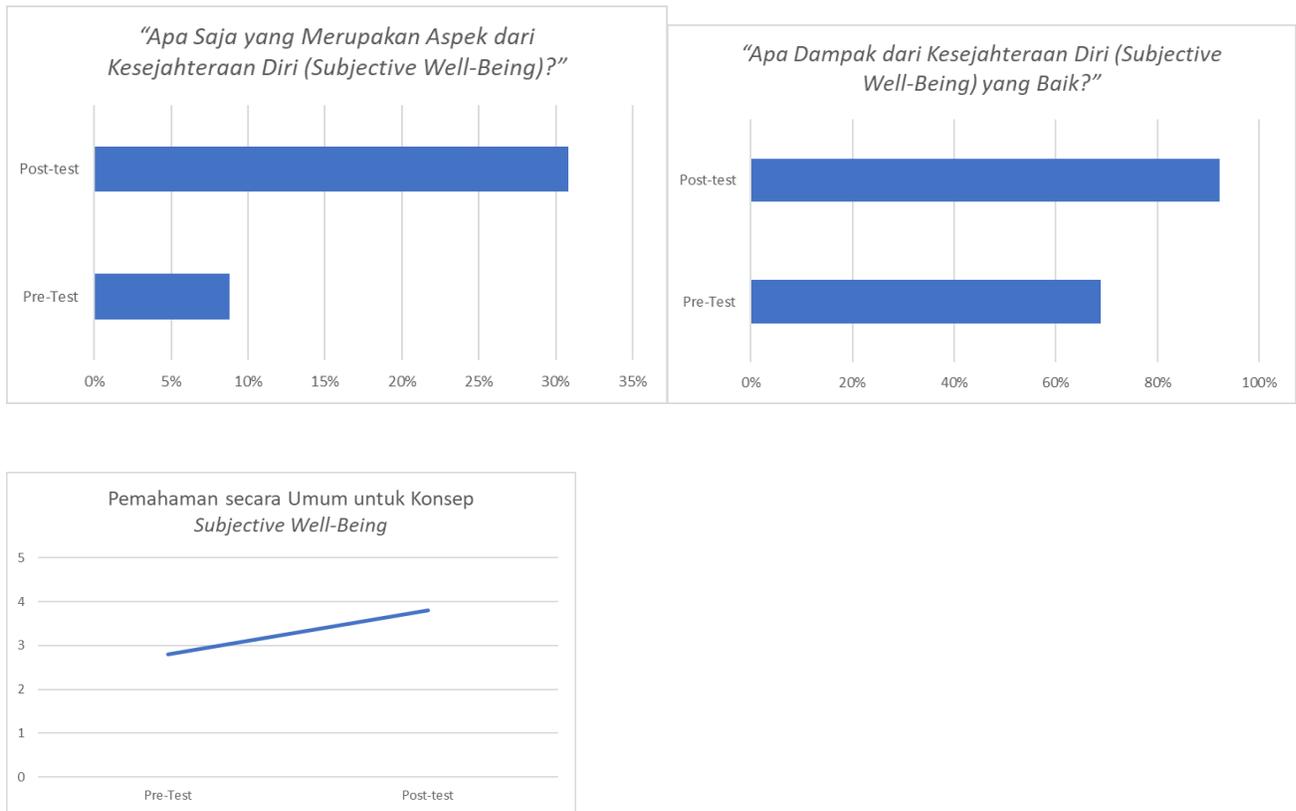




Pada variabel *child maltreatment*, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 24.2% pada pertanyaan “*Hal yang termasuk Penganiayaan pada Anak (Child Maltreatment)?*”, dimana pada *pre-test* tingkat ketepatan jawaban adalah sebanyak 75.8% (25 dari 33 jawaban), sementara pada *post-test* tingkat ketepatan jawaban adalah sebanyak 100% (13 dari 13 jawaban). Kemudian, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 9.1%% pada pertanyaan “*Apa dampak dari Penganiayaan pada Anak (Child Maltreatment)?*”, dimana pada *pre-test* tingkat ketepatan jawaban adalah sebesar 90.9%% (30 dari 33 jawaban), sementara pada *post-test* tingkat ketepatan jawaban adalah sebanyak 100% (13 dari 13 jawaban). Terkait penghayatan peserta terhadap pemahaman secara umum untuk konsep *child maltreatment*, terdapat peningkatan sebanyak 0.7 poin (dari skala 1 - 5), dimana skor rata-rata partisipan pada *pre-test* adalah sebesar 3.3, dan pada *post-test* sebesar 4.



Pada variabel *subjective well-being*, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 21.98% pada pertanyaan “Apa Saja yang Merupakan Aspek dari Kesejahteraan Diri (*Subjective Well-Being*)?”, dimana pada *pre-test* tingkat ketepatan jawaban adalah sebanyak 8.8% (3 dari 33 jawaban), sementara pada *post-test* tingkat ketepatan jawaban adalah sebanyak 30.78% (4 dari 13 jawaban). Kemudian, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 23.41% pada pertanyaan “Apa Dampak dari Kesejahteraan Diri (*Subjective Well-Being*) yang Baik?”, dimana pada *pre-test* tingkat ketepatan jawaban adalah sebesar 68.89% (31 dari 33 jawaban), sementara pada *post-test* tingkat ketepatan jawaban adalah sebanyak 92.3% (12 dari 13 jawaban). Terkait penghayatan peserta terhadap pemahaman secara umum untuk konsep *subjective well-being*, terdapat peningkatan sebanyak 1 poin (dari skala 1 - 5), dimana skor rata-rata partisipan pada *pre-test* adalah sebesar 2.8, dan pada *post-test* sebesar 3.8.



Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa partisipan mengalami peningkatan pengetahuan secara teoritis pada aspek stres pengasuhan, *child maltreatment*, maupun *subjective well-being*. Selain itu, partisipan juga mempersepsi bahwa secara umum setelah mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, mereka lebih memahami konsep-konsep yang dijelaskan.

#### 4.2 Luaran Kegiatan

No.	Jenis Luaran	Keterangan
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	-
2	Prosiding dalam temu ilmiah	-
3	Publikasi di media massa	V

4	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	V
5	Teknologi Tepat Guna (TTG)	-
6	Model/purwarupa/karya desain	-
7	Buku ber ISBN	-

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa webinar dengan judul “*Orang Tua Sejahtera, Anak Pun Bahagia: Mengatasi Stres Pengasuhan dan Mencegah Child Maltreatment melalui Pengelolaan Subjective Well-Being pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*” diadakan pada hari Sabtu, 7 Mei 2022, dimulai pukul 09.00 - 11.00 WIB. Acara berlangsung dengan lancar. Para peserta antusias memberikan pertanyaan selama sesi webinar. Peserta datang tepat waktu dan juga mengisi kuesioner pretest sebelum acara dimulai dan post test setelah acara selesai. Peserta terlihat komit dengan hadir tepat waktu serta kembali hadir meskipun bermasalah dengan sinyal. Peserta dapat mengikuti kegiatan webinar dengan seksama.

Hasil dari webinar ini memenuhi tujuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stres pengasuhan, *child maltreatment* (penganiayaan pada anak), maupun *subjective well-being* yang dapat diterapkan oleh peserta (orang tua komunitas lovely hands). Didapatkan hasil peningkatan pengetahuan secara umum dari setiap variabel pada konsep stres pengetahuan, *child maltreatment*, *subjective well being* dari kuesioner yang telah diberikan kepada peserta.. Sebagian besar peserta juga merasakan manfaat diadakannya webinar ini. Peserta mengharapkan adanya webinar serupa yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta dan menjadi solusi dari permasalahan yang selama ini peserta hadapi lagi.

### 5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peserta yaitu materi yang diberikan dapat dipersingkat. Hal ini di bertujuan agar peserta dapat memahami intisari dari materi yang disampaikan. Selain itu, penyampaian materi dapat lebih diperjelas, seperti intonasi atau vokal pemateri agar peserta dapat memahami isi penyampain materi dengan lebih baik lagi. Hal lain terkait dengan suara pemateri yang hilang karena sinyal, perlu dipertimbangkan lagi agar sinyal tetap stabil dan waktu pemberian kuesioner evaluasi webinar agar semua peserta dapat mengisi sebelum meninggalkan acara webinar.

## DAFTAR PUSTAKA

Alhuzimi, T. (2021). *Stress and emotional wellbeing of parents due to change in routine for children with Autism Spectrum Disorder (ASD) at home during COVID-19 pandemic in Saudi Arabia. Research in Developmental Disabilities, 108, 103822.* doi:10.1016/j.ridd.2020.103822

Centers for Disease Control and Prevention (2021). Facts About Developmental Disabilities. Retrieved from [Facts About Developmental Disabilities | CDC](#)

- Calvano, C., Engelke, L., Di Bella, J., Kindermann, J., Renneberg, B., & Winter, S. M. (2021). Families in the COVID-19 pandemic: parental stress, parent mental health and the occurrence of adverse childhood experiences—results of a representative survey in Germany. *European Child and Adolescent Psychiatry*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s00787-021-01739-0>
- Deater-Deckard, K. (1998). Parenting stress and child adjustment: Some old hypotheses and new questions. *Clinical Psychology: Science and Practice*, 5(3), 314–332. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2850.1998.tb00152.x>
- Diener, E., Sapyta, J. J., & Suh, E. (1998). Subjective well-being is essential to well-being. *Psychological Inquiry*, 9(1), 33-37
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2009). Subjective well-being: The science of happiness and life satisfaction. In C. R. Snyder & S. J. Lopez, *Oxford Handbook of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.
- Diener, E., Lucas, R. E., & Oishi, S. (2018). Advances and open questions in the science of subjective well-being. *Collabra: Psychology*, 4(1), 15.
- Individuals with Disabilities Education Act Amandement* (2004). A comprehensive guide to your rights and responsibilities under the Individuals with Disabilities Education Act (IDEA 2004): Idea Parent Guide. New York: National Center for Learning Disabilities
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2018, February 22). *Membangun masa depan anak berkebutuhan khusus*. Diunduh dari: <https://www.kemennppa.go.id/index.php/page/read/31/1621/membangun-masadepan-anak-berkebutuhan-khusus>
- Kemensos. (n.d.) <https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-disabilitas>
- Sheenar-Golan, V. (2015). Hope and subjective well-being among parents of children with special needs. *Child & Family Social Work*, 1-11
- Haneline, M. T & Meeker, W. C. (2011). *Introduction to Public Health for Chiropractors*. USA: Jones and Bartlett Publishers
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23. (2002). Tentang Perlindungan Anak.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Anggaran dan Justifikasi Anggaran [jika ada]

No	Uraian	Perincian	Jumlah
1	<b>Bahan</b> Dapat berupa komponen elektronik, ATK, suvenir responden, suvenir/plakat mitra, pencetakan laporan, dll	Sertifikat elektronik PPT elektronik Buku saku elektronik Suvenir bagi 3 pemenang doorprize dan pengurus Komunitas Lovely Hands	500.000
2	<b>Pengumpulan Data</b> Dapat berupa transport dan akomodasi, rapat persiapan/pelaksanaan, honor asisten lapangan, honor pengambil data, sewa kendaraan isidentil, dll	-	0
3	<b>Analisis Data (Termasuk Sewa Peralatan)</b> Dapat berupa honor pengolahan data, honor input data, rapat tim analisis data, sewa peralatan, dll	-	0
4	<b>Pelaporan, Luaran Wajib atau Luaran Tambahan</b> Dapat berupa pencatatan HKI, diseminasi hasil tingkat nasional atau internasional, honor rapat penyusunan luaran, dll	HKI, Tulisan di Kompas.com	0
	Jumlah		Rp. 500.000,-

# Lampiran 2

## MOA (Memorandum of Agreement)/Kerjasama atau minimal Persetujuan atau Pernyataan Mitra

**Form Keterangan Kerjasama (Memorandum of Agreement)**  
 Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara  
 dengan Komunitas Lovely Hands

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan kesepakatan untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan: Webinar "Mengatasi Stres Pengasuhan dan Mencegah Child Maltreatment Melalui Pengelolaan Subjective Well-Being Pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)"

Dalam pelaksanaan kegiatan kerjasama ini, perwakilkan kami yang tugasnya adalah:

	Pemwakilan/Pelaksana PHAK 1	Pemwakilan/Pelaksana PHAK 2
Nama Lengkap	Dr. Naomi Soetikno, M.Psi., Psikolog Syifa Satyadira Fachrudin Hanna Christina Uranus Yola Ongha	Lanneke Alexander
NIM / NIK / No. KTP	0305107903/1070001 717182005 717192001 717192012	
Status (jika mahasiswa)	Dosen Mahasiswa Mahasiswa Mahasiswa	Koordinator Komunitas Lovely Hands
Unit kerja / instansi (jika terdapat)	Dr. Prodi S2 Profesi M. Prodi S2 Profesi	Komunitas Lovely Hands, Genjei St, Yohanes Bosco, Sunter
No. Telepon / HP	+62 896-3055-2755	(021) 6530-0209
Kewajiban (*) (jika terdapat)	Di Dosen Pembimbing M. Arjuna Tri Purandita	Mitra Pengantar kepada Masyarakat
Nilai Kerjasama (Estimasi)	Setara dengan pelaksanaan Webinar selama 2 jam.	

Lokasi/Alamat Kegiatan: \_\_\_\_\_ Tanggal Awal Kegiatan: \_\_\_\_\_ Tanggal Akhir Kegiatan: \_\_\_\_\_  
 Zoom Meeting: \_\_\_\_\_ Sabtu, 7 Mei 2022 \_\_\_\_\_ Sabtu, 7 Mei 2022 \_\_\_\_\_

**PHAK 1**  
 Dr. Roslana, M.Si., Psikolog  
 Dekan Fakultas Psikologi UNTAR  
 Nama & Alamat Instansi PHAK 1  
 Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara  
 Kampus 1, UNTAR, Sekeloa Selatan 1, Jakarta Barat, 10715  
 Telp: (021) 5611347 ext. 802

**PHAK 2**  
 Lanneke Alexander  
 Koordinator Komunitas Lovely Hands  
 Nama & Alamat Instansi PHAK 2  
 Komunitas Lovely Hands  
 Jl. Sunter Indah Blok A3 / 19-21 Sunter Jaya,  
 Jakarta Utara 14350  
 Telp: (021) 6530-0209



**LOVELY HANDS ST. YOH. BOSCO**  
 Gedung Demokrasi Siswa L.S.B  
 Darell Donos Sunter  
 Jl. Tomon Sunter Indah  
 Blok A3 No.19-21  
 Sunter Jaya – Jakarta 14350  
 Telp: 021-22065009

Jakarta, 22 Maret 2022

Kepada Yth,  
 Dr. Roslana, M.Si., Psikolog  
 Dekan Fakultas Psikologi  
 Universitas Tarumanegara  
 Jakarta

Dengan hormat,  
 Dalam rangka memperluas wawasan para orang tua yang tergabung di Komunitas, maka kami bermaksud menjalin mitra Pengabdian kepada masyarakat dari Fakultas Psikologi UNTAR, dengan rincian sebagai berikut :

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 Mei 2022  
 Tempat : Daring Zoom Meeting  
 Waktu : 09.00-11.00  
 Tema : Mengatasi Stres Pengasuhan dan Mencegah Child Maltreatment Melalui Pengelolaan Subjective Well-Being Pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)  
 Perkiraan Peserta : 78 orang

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Ibu mengizinkan/memugalkan yaitu Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psikolog dan mahasiswa Syifa Satyadira Fachrudin (717182005), Hanna Christina Uranus (717192001), Yola Ongha (717192012) sebagai narasumber pada kegiatan tersebut.

Demikian undangan kami. Atas perhatian Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Koordinator Lovely Hands  
  
 Lanneke Alexander

### **Lampiran 3**

#### **Peta Lokasi Mitra**



### **Lampiran 4**

Bio Data Tim Pengusul (Ketua), Biodata mahasiswa yang terlibat. Berisi biodata ketua dan mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan PKM.

#### **BIODATA DOSEN**

**Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psikolog**

#### **Pendidikan**

S1: Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung (1991 - 1997)

S2: Psikologi Profesi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung ( 1997 - 1999)

S2: Administrasi & Manajemen Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta (2004 - 2009)

S3: Ilmu Psikologi, Universitas Padjadjaran, Bandung, (2014 - 2018)

#### **Pengalaman Kerja**

Psikolog klinis untuk anak di Dwipayana Biro Konsultasi Psikologi- Jakarta (1999 - 2001)

Staf pengajar di SMK-LB Pribadi Mandiri Jakarta (2001 - 2002)

Psikolog klinis di RS. Omni Pulomas- Jakarta (2001 - sekarang)

Staf pengajar di Akademi Keperawatan Mitra Keluarga (2005 - 2009)

Staf pengajar di Fakultas Psikologi Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta (2005 - 2010)

Tenaga Fungsional Sahabat Andik Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia-DKI dan *International Labour Organization* (ILO) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) di Tangerang (2006 - 2009)

Dosen Tetap di Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Jakarta (2011 - sekarang)

### **Pengalaman Organisasi**

Anggota Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) (2001 - sekarang)

Anggota Ikatan Psikologi Klinis - HIMPSI (2009 - sekarang)

Pengurus pusat Asosiasi Psikologi Forensik – HIMPSI (2015 - sekarang)

Anggota *Association for Play Therapy* - APA (2009 - 2015)

### **BIODATA MAHASISWA**

**Yola Ongah, S.Psi.**

#### **Pendidikan**

S1: Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia (2014 – 2018)

S2: Psikologi Profesi, Universitas Tarumanagara (2019 – Sekarang)

#### **Pengalaman Kerja**

Bagian Umum / Teller, BPR Prima Tata Patumbak (2014 – 2015)

Guru Mandarin / Asisten Guru TK, Northern Green School (2018 – 2019)

#### **Pengalaman Organisasi**

Anggota Himpunan Psikologi Indonesia (2019 – Sekarang)

## **Syifa Satyadira Fachrudin, S.Psi.**

### **Pendidikan**

S1: Fakultas Psikologi, Universitas YARSI (2012 – 2017)

Provisional Post Graduate Certificate in Therapeutic Play Skills: APAC (Academy of Play and Psychotherapy) ; PTI (Play Therapy International), UK dan Cipta Aliansi Edukasi Indonesia (2017)

Post Graduate Diploma in Therapeutic Play Skills: APAC (Academy of Play and Psychotherapy) ; PTI (Play Therapy International), UK ; dan Cipta Aliansi Edukasi Indonesia (2019 - sampai sekarang)

S2: Magister Profesi Psikologi, Universitas Tarumanagara (2019 – Sekarang)

### **Pengalaman Kerja**

Terapis Bermain/ Terapis Anak, Klinik Insight Psikologi, DKI Jakarta. (2018 – 2019)

Terapis Bermain/ Terapis Anak, Kids Center Bintaro, Tangerang Selatan (2021 – Sekarang)

Terapis Bermain/ Terapis Anak, Klinik Waktu Bermain, Dharmawangsa, DKI Jakarta (2022 – Sekarang)

### **Pengalaman Organisasi**

Anggota Play Therapy Indonesia (2017 – Sekarang)

Anggota Play Therapy United Kingdom (2017 – Sekarang)

Relawan Perubahan Organisasi HOPE Jakarta (2018)

Relawan Terapis Bermain di RPTRA Pesanggrahan, Jakarta (2019 - 2020)

Terapis Bermain Komunitas Qolby Play Therapy Center, Bekasi (2018 - sampai sekarang)

## **Hanna Christina Uranus, S.Psi.**

### **Pendidikan**

S1: Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara (2015 – 2019)

S2: Psikologi Profesi, Universitas Tarumanagara (2020 – Sekarang)

### **Pengalaman Kerja**

Guru Les untuk Sekolah Dasar di Bimbel A+, DKI Jakarta (2018 - 2019)

Asisten Mahasiswa di Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara (2019)

Staf Administrasi di Program Studi Magister Psikologi Universitas Tarumanagara (2019 - 2022)

### **Pengalaman Organisasi**

Sekretaris dan Koordinator Divisi Penulis di Buletin Psikologi, Universitas Tarumanagara (2015 - 2016)

Relawan Kontributor Konten di ajarbelajar.com (2018 - 2021)

Koordinator Seksi Acara di PDOMPKK Dominic Savio (2018 - sekarang)

Relawan Konselor di Tanyapsikologi (2020)

Relawan Fasilitator di SelfLoveWarrior Support Group (2020)

Anggota Himpunan Psikologi Indonesia (2021 – Sekarang)

Relawan Konselor di Actmental (2021)

Relawan Pengajar Matematika di Keretabaca (2021)

Relawan Anggota Divisi Edukasi di Escola.id (2021)

Relawan Anggota Divisi Jurnalis di Childrenmatter (2021)

*Ambassador* Program Revolusi Edukasi 2.0 di ai4impact.com (2022)

Relawan Pengajar di Rumah Sandar (2022)

Staf Divisi Edukasi Asean Youth Organization for The Environment (AYOEnviro) (2022)

## Lampiran 5

### Poster PKM

**UNTAR** FAKULTAS PSIKOLOGI

WE ARE ONE  
LOVELY HANDS

STARS  
CPA

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**ORANG TUA SEJAHTERA, ANAK PUN BAHAGIA:**  
MENGATASI STRES PENGASUHAN DAN MENCEGAH CHILD MALTREATMENT MELALUI PENGELOLAAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA ORANG TUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)

Sabtu, 7 Mei 2022  
Pukul 09.00 - Selesai

**Peserta: Orang tua - Komunitas Lovely Hands**

**PEMBICARA**

Syifa S. Fachrudin, S. Psi.  
Yola Ongah, S. Psi.  
Hanna C. Uranus, S. Psi.

**SUPERVISI:**

Dr. Naomi Soetikno, M. Pd., Psikolog

Hubungi:  
081213142433 (Syifa)  
085252950128 (Yola)  
081908675210 (Hanna)

zoom

## Lampiran 6

### Materi PKM

**UNTAR** FAKULTAS PSIKOLOGI

**ORANG TUA SEJAHTERA, ANAK PUN BAHAGIA:**

Mengatasi **Stres Pengasuhan** & Mencegah **Child Maltreatment** Melalui Pengelolaan **Subjective Well Being** Pada Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Supervisor:  
Dr. Naomi Soetikno, M.Pd., Psikolog

Pemateri:  
Syifa Satyadira Fachrudin, S.Psi (717182005)  
Yola Ongah, S.Psi (717181015)  
Hanna Christina Uranus, S.Psi (717182001)

**Apa itu Stres Pengasuhan ?**

- **Pengalaman negatif** orang tua dalam memenuhi tuntutan pengasuhan dan tugas pengasuhan
- **Reaksi psikologis dan fisik** untuk beradaptasi pada perannya sebagai orang tua

(Deater-Deckard, 1998)



## Lampiran 7

Daftar partisipan dan Hasil Evaluasi [jika terlalu panjang diletakkan di badan Laporan]

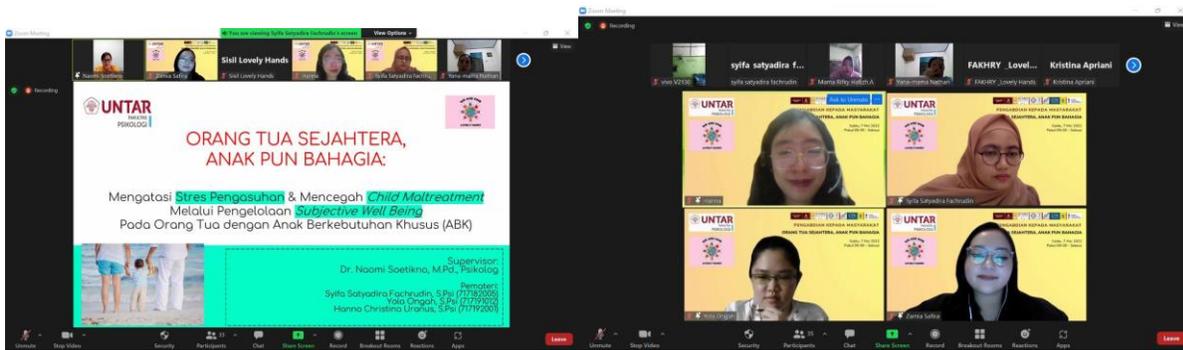
No.	Nama Peserta
1	Yohanes Djogo Dja
2	Widya Ningsih
3	Imelda
4	Imelda Dan
5	Dessy Susanto
6	Lili Suarni
7	Siska
8	Nina Damayanti
9	Sunarti
10	Tenia Safitri
11	Nadilah matofani
12	Merri H
13	Liem Shu Hoa ( Wawa)
14	Merry G.N
15	Nurliana Afryanti
16	Jenny Sutio
17	Nanik Eryati
18	Octavia Doruli H
19	Endang kartini

20	Indah rifni rianti
21	Titik Rahayu
22	Aulia zilvira harni
23	Ovanne Kalesaran
24	KRISTINA APRIANI
25	Bertha Pane
26	Theresia W.D
27	Ita setiawati
28	Gaudentia Ia
29	Katharina Suliastuti
30	Robiana Margaretha
31	Kusniati / Mama Fidelis
32	Wiwik
33	Titik Rahayu
34	Thomas Bolly L

Q	R	S	T
ε Silahkan sampaikan saran Anda			
Maaf kalau boleh saran, kalau Powerpoint lebih singkat. Terimakasih			
Maju Terus dan Jangan cepat puas, terus lakukan kebaikan			
Kl bs diadakan webinar lain lagi seputar abk tq			
Semoga dilain kesempatan bisa mengikuti acara Webinar dengan Tema yang berbeda			
Terima kasih sudah berbagi ilmu			
Terima kasih atas materi webinar hari ini, sangat bermanfaat			
Semoga ada lagi webinar yg lain			
Materi baik, refresh dr rutinitas. Cuma suara on off td, jd harus lebih konsen			
Tidak ada saran. Webinar bermanfaat. Makasih			
Saya berterima kasih atas penyampaian pembicara pada hari ini			
Penjelasan secara praktek dr stp permasalahan yg dihadapi para ortu			
.			
Semoga ke depannya menjadi lebih baik			
lagi dalam menyampaikan materi yg di persentasikan.			

## Lampiran 8

### Dokumentasi/foto kegiatan



## Lampiran 9

### Luaran HKI hasil Pengabdian kepada Masyarakat



#### LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Naomi Soetkno, M.Pd., Psikolog	BSD Sektor 12 3 Blok L1 No. 17, Jl. Rajawali Kencana 1 RT/RW 006/014, Rawabuntu, Serpong
2	Yola Ongah, S.Psi.	Jln. Glugur 34 B RT/RW 000/000 Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah
3	Sylla Satyadira Fachrudin, S.Psi.	Asrama Polri Palmerah No. 27 RT/RW 006/014, Palmerah
4	Hanna Christina Uranus, S.Psi.	Jl. Agung Utara STS Blok I No. 2 RT/RW 003/018 Kelurahan Sunter Agung, Tj. Priok



